

Tata KELOLA MENARA TELEKOMUNIKASI DI KOTA PEKANBARU

Oleh:

Cintika Effendi

Cintikatika@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28239
Telp/Fax. 0761-63277

Abstrack

telecommunications towers arragement in Pekanbaru still cause problems including the amount of towers than can affect the aesthetics in pekanbaru. Still the tower that has not pocketed a building permit erection of the tower location that is not in accordance with safety telecommunications towers arragement in Pekanbaru still cause problems including the amount of towers than can affect the aesthetics in pekanbaru. Still the tower that has not pocketed a building permit erection of the tower location that is not in accordance with safety and security and order The purpose of this study was to Knowing how Governance Telecommunication Tower in the city of Pekanbaru and the factors that impede arregement telecommunication towers.

Researchers used the theory of George R. Terry in Manullang (2008: 3) which states that the principle of management that is no planning, organization, actuating and controlling. This study used descriptive qualitative method, data collection through triangulation, namely: observation, interviews and documentation which the parties involved in this study as an informant.

The outcome of reeaserch of this study indicate that Telecommunication Tower in Pekanbaru still didn't meet the standart. this can be seen from the number of telecommunication towers unlicensed and placement that does not comply with the standards. Coordination and enforcement of sanctions that are not expressly so it does not give deterrent effect to the provider. so well that the management is not effective. Factor inhibiting arrangement Telecommunication Tower Pekanbaru is human resources, funding and infrastructure.

Keywords : Arregement, telecommunication and tower

Pendahuluan

Pembangunan yang tengah kita laksanakan saat ini, banyak ditunjang oleh penggunaan teknologi komunikasi. Karena ketersediaan jaringan telekomunikasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung terciptanya pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Sebagai pemersatu bangsa, serta meningkatkan hubungan antara bangsa. Tanpa adanya telekomunikasi maka perjalanan pembangunan suatu Bangsa dan Negara akan terasa lamban, yang artinya kemakmuran sebagai hasil akhir dari pembangunan yang kita harapkan tidak akan menjadi kenyataan.

Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah akan maju apabila ada sektor pendukung yaitu, infrastruktur jalan, listrik dan sarana telekomunikasi. Dengan hadirnya *Base Transceiver Station* (BTS) disuatu daerah akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Akses telekomunikasi akan membuka isolasi suatu daerah dan infrastruktur seperti halnya menara *Base Transceiver Station* (BTS) bisa menjadi ikon eksisnya masyarakat tersebut.

Dampak yang timbul jila salah satu perangkat *Base Transceiver Station* (BTS) hilang adalah dapat mengakibatkan komunikasi diwilayah tersebut akan terganggu sehingga berdampak tidak baik pada masyarakat maupun bagi operator seluler sebagai penyedia layanan komunikasi tersebut. Akses komunikasi yang terganggu akan berdampak terhadap gangguan komunikasi bagi masyarakat disuatu daerah, mengganggu sektor bisnis, maupun layanan publik terhadap

masyarakat di daerah, sebab saat ini layanan komunikasi dan informasi adalah hal yang tidak dapat dilepaskan dari tiga hal diatas.

Ditengah era informasi dewasa ini, peranan teknologi telekomunikasi dirasakan semakin penting dan strategis, terutama dalam mengubah kehidupan masyarakat. Beberapa tahun belakangan ini perkembangan budaya ilmu pengetahuan, pendidikan dan lain sebagainya, begitu cepat salah satunya adalah dari kemajuan teknologi komunikasi. Tingginya permintaan telekomunikasi dan informasi diikuti dengan keberadaan fasilitas pendukung menara telekomunikasi dihadapkan pada masalah lokasi menara telekomunikasi yang berdampak negatif pada lingkungan kualitas visual ruang serta keamanan dan keselamatan akibat ketidakteraturan lokasi menara.

Menara telekomunikasi itu sendiri adalah bangunan khusus yang berfungsi sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi yang berupa rangka baja diikat oleh berbagai simpul atau berupa bentuk tunggal. Dalam peningkatan kualitas layanan komunikasi kepada pengguna telepon seluler membutuhkan keberdaaan beberapa infrastruktur penting. Salah satu diantara infrastruktur tersebut adalah *Base Transceiver Station* (BTS) atau *Radio Base Station* (RBS) yaitu tower atau menara telekomunikasi pemancar yang berfungsi mengirim dan menerima sinyal atau frekwensi pada kawasan tertentu dan menghubungkan dengan kawasan lain.

A. Konsep Teori

1. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *menus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata manager yang artinya menangani. *Manager* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kerja *to manage* dan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Beberapa ahli, berbeda pandangan mengenai pengertian manajemen, diantaranya :

Terry yang dikutip dalam Hasibuan (2005 : 3) Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya .

Hasibuan dikutip dalam Marnis (2008 : 3) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Farland yang dikutip dalam Brantas (2009 : 4) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan

kearah organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Menurut **dewi (2011:44)** manajemen didukung oleh beberapa sarana mutlak harus ada, disebut *The six M in Managemen*, meliputi :

1. Faktor manusia (*Man*) yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana. Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja secara efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan.
2. Anggaran (*Money*), yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Sistem kerja (*Method*), yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan.
4. *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan.
5. *Machines*, yaitu mesin-mesin/alat-alat yang dipergunakan atau diperlakukan untuk mencapai tujuan.
6. *Market* (pemasaran) yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang disulkan.

Menurut **George R.Terry dalam Manullang (2008:3)** prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan pola perencanaan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Terry, tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesatu arah tertentu. Penugasan orang-orang dalam kegiatan ini dengan menerapkan faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut

Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan *the right man in the right place*. Pemimpin harus mampu melihat potensi-potensi SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktifitas roda organisasi. Setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, maka perlu

juga mengkoordinir dan memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating artinya mengerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Actuating mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir kegiatan bawahan
- b. Menjalin hubungan baik antara pemimpin dengan bawahan
- c. Memberikan pendidikan kepada bawahan itu sendiri
- d. Merealisasikan tujuan

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memantau, membuktikan, dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diperintahkan dan diakomodasikan sebelumnya dapat berjalan sesuai target atau tujuan tertentu. Pengawasan bertujuan menunjukkan atau menemukan kelemahan-kelemahan agar dapat diperbaiki dan mencegah berulangnya kelemahan dan kesalahan-kesalahan itu.

Kesimpulan dari pengertian diatas yaitu pengawasan adalah sebagai suatu proses kegiatan meneliti atau membandingkan pelaksanaan telah berjalan dengan baik sesuai standar, rencana,

kebijakan, instruksi dalam proses pencapaian tujuan.

Marnis (2008:60-62) memperkenalkan 14 prinsip yang mesti dijalankan agar keseluruhan manajemen dapat dilaksanakan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Ke empat belas prinsip tersebut adalah :

- a. Pembagian kerja adanya spesialisasi akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kerja.
- b. Wewenang, yaitu adanya hak untuk member perintah dan dipatuhi
- c. Disiplin, harus ada respek dan ketaatan pada peranan-peranan dan tujuan organisasi.
- d. Kesatuan perintah, bahwa setiap pekerja harus menerima instruksi tentang kegiatan tertentu hanya dari seorang atasan.
- e. Kesatuan pengarahan, kegiatan operasional dalam organisasi yang memiliki tujuan yang sama harus diarahkan oleh seorang manajer.
- f. Meletakkan kepentingan perseorangan dibawah kepentingan umum, kepentingan seseorang harus ddiusahakan agar senantiasa dibawah kepentingan organisasi.
- g. Balas jasa, kompensasi untuk pekerja yang dilaksanakan harus adil, baik karyawan maupun pemilik.
- h. Sentarilasi, adanya keseimbangan antara setralisasi dengan desentralisasi.
- i. Garis wewenang, adanya garis wewenang dan perintah yang jelas.

- j. Order sumber daya organisasi termasuk sumber daya manusianya harus ada pada waktu dan tempat yang tepat.
- k. Keadilan, perlakuan dalam organisasi harus sama dan tanpa adanya diskriminasi.
- l. Stabilisasi staff dalam organisasi, perlu adanya kestabilan dalam menjalankan organisasi, tidak terlalu cepat maupun terlalu lambat.
- m. Inisiatif, setiap pekerja harus diberi kesempatan dalam mengembangkan dirinya dan diberi kebebasan untuk merencanakan dan menjalankan tugasnya secara kreatif.
- n. Semangat kerja, prinsip ini menekankan bahwa pada dasarnya bahwa kesatuan adalah sebuah kekuatan

2. Telekomunikasi

Telekomunikasi adalah sejenis komunikasi elektronik yang menggunakan perangkat-perangkat telekomunikasi. Telekomunikasi berasal dari kata *tele* yang artinya jauh dan komunikasi definisi telekomunikasi adalah penyampaian informasi atau hubungan antara simpul dan simpul lainnya dengan mempergunakan bantuan peralatan khusus, contohnya telepon, televisi dan lain sebagainya.

Pasal 1 Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang telekomunikasi menggemukakan definisi telekomunikasi bahwa telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan penerimaan setiap tiap jenis tanda gambar suara dan informasi dalam bentuk apapun melalui, sistem kawat,

optik, radio atau sistem elektromagnetis lainnya. Sedangkan alat telekomunikasi adalah setiap alat perlengkapan yang digunakan dalam telekomunikasi.

Penyelenggaraan komunikasi harus dilakukan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Penyelenggaraan telekomunikasi khusus wilayah kota diselenggarakan untuk keperluan : perseorangan, instansi pemerintah dan swasta dan penyiaran.

Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi wajib menjamin terselenggaranya telekomunikasi melalui jaringan yang diselenggarakannya. Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dapat menyelenggarakan jasa telekomunikasi melalui jaringan yang dimiliki dan disediakan. Penyelenggaraan jasa telekomunikasi harus merupakan kegiatan usaha yang terpisah dari penyelenggaraan jaringan yang sudah ada

Dalam rangka pembangunan, pengoperasian dan atau pemeliharaan jaringan telekomunikasi pihak jaringan telekomunikasi mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut :

- a. penyelenggaraan telekomunikasi dapat memanfaatkan atau melintasi tanah negara dan atau bangunan yang dimiliki dan dikuasi oleh Negara.
- b. Pembangunan, pengoperasian dan atau pemeliharaan dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari instansi pemerintah yang bertanggung jawab.
- c. Asas kesalahan atau kelalaian penyelenggaraan telekomunikasi

yang menimbulkan kerugian, maka pihak-pihak yang dirugikan berhak mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penyelenggara telekomunikasi.

- d. Setiap penyelenggaraan jaringan telekomunikasi wajib memberikan kontribusi dalam pelayanan universal

B. Metode Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru tempatnya pada Dinas Perhubungan dan Komunikasi Informasi Kota Pekanbaru dan Dinas Tata Ruang dan Bangunan Kota Pekanbaru.

b) Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, memahami, atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian.

Untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan informan / responden yang bertindak sebagai sumber data dan informan terpilih serta yang bersangkutan dengan penelitian ini dengan metode *purposive sampling*.

c) Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang baik, penulis menggunakan sumber data dengan pembagian tertentu. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui dua buah sumber data, yaitu:

- a. Data Primer
Data primer, yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian.

1. Data mengenai jumlah menara telekomunikasi di kota pekanbaru
2. Data menara yang memperoleh izin di kota pekanbaru

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang telah diolah pihak lain, dalam rangka memperjelas data primer dan permasalahan penelitian tersebut.

- 1) Struktur organisasi instansi terkait.

d) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dipercayai dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat memberikan gambaran permasalahan secara menyeluruh, maka dalam hal ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Merupakan teknik dimana peneliti mengamati fenomena yang terjadi dilapangan pada saat proses penelitian sedang berjalan. Pengamatan yang dilakukan dengan cara mengkaitkan dua hal, yaitu : informasi (apa yang terjadi) dengan konteks (hal-hal yang berkaitan disekitarnya) sebagai proses pencarian makna.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan terhadap 2 orang atau lebih dengan cara bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dengan menggunakan teknologi, kamera, dll. Hal ini berkaitan dengan tata

kelola menara telekomunikasi di kota pekanbaru yang mana ini akan berguna untuk mencari data sekunder untuk mendukung data primer.

e) Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memaparkan peristiwa yang terjadi. Deskriptif adalah penganalisaan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Untuk lebih meningkatkan tingkat kepercayaan dan devaliditas terhadap data penelitian ini, penulis melakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penulis mengambil teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi secara umum merupakan kegiatan check, re-check, dan crosscheck antara materi/data dengan observasi penelitian dilapangan, yang selanjutnya hasil observasi ini dilakukan crosscheck melalui persepsi peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Tata Kelola Menara Telekomunikasi Di Kota Pekanbaru

Tata Kelola atau pengelolaan merupakan sebuah proses manajemen yang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan (**George Terry** dalam **Manullang 2008 :8**). Dalam upaya untuk mendukung terciptanya tata kelola menara telekomunikasi yang baik maka dibutuhkan suatu tata kelola yang sesuai dengan prosedur di kota pekanbaru.

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia sangat pesat hal ini ditandai dengan para operator telekomunikasi yang bertugas sebagai penyelenggara telekomunikasi saling berkompetisi dalam memberikan pelayanan yang terbaik demi merebut perhatian masyarakat Indonesia yang perlu akan jaringan telekomunikasi. Penyelenggara telekomunikasi di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan berlakunya Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi.

A. Indikator Tata Kelola menara Telekomunikasi Di Kota Pekanbaru

Menara telekomunikasi di kota pekanbaru semakin banyak dibangun dalam rangka memperlancar dan meningkatkan hubungan aspek komunikasi. Faktor keselamatan, kenyamanan dan keamanan dan estetika kota sudah menjadi aspek yang harus diutamakan, kewenangan pengaturan mengenai pembangunan, tata kelola menara telekomunikasi ada ditangan otonom sebagi bagian dari kewenangan penataan kota. Dengan demikian pemerintah kota pekanbaru berperan aktif dalam perjalanan tugas demi terciptanya suatu keadaan yang tertib dan tidak mengganggu estetika kota.

Oleh karena itu, maka perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Sesuai

dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tata kelola menara telekomunikasi di kota pekanbaru serta faktor-faktor penghambat tata kelola menara maka, penulis menguraikan dan menjelaskan hal-hal tersebut didukung oleh data dan informasi yang berhasil diperoleh baik fenomena dilapangan, hasil wawancara dan data yang penulis dari informan penelitian.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta menggunakan fakta serta menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui penetapan tujuan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala bidang kominfo, dinas perhubungan, komunikasi dan informatika.

a. Adanya penyusunan rencana kerja
*“Perencanaan dalam penataan menara telekomunikasi atau menara sudah ada, namun tidak dirinci dengan baik, yang membuat kami kesulitan adalah perbedaan data pemilik dengan kondisi di lapangan
“(Wawancara dengan Kepala Bidang Kominfo Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika 28 april 2016)*

b. Penerapan tujuan

Di dalam penerapan tujuan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru. Tujuan yang hendak oleh kedua instansi ini

dapat dilihat dari hasil wawancara. Berikut hasil wawancara dengan Kepala dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru :

“Setiap perencanaan pasti ada tujuan, dimana tujuan yang hendak kami capai adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan telepon seluler atau komunikasi dan mempermudah masyarakat berkomunikasi satu dengan yang lainya kewenangan pengaturan mengenai pembangunan, penataan menara telekomunikasi Ada ditangan otonom”

.(Wawancara dengan Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru 19 April 2016.)

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan pengaturan dalam pembagian kerja, hak dan kewajiban semua orang yang masuk dalam suatu kesatuan kelompok. Secara umum batasan pengorganisasian adalah merupakan keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga membentuk suatu wadah (organisasi).

a. Perincian kerja

Perincian kerja dimaksudkan agar pegawai Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika terutama bagian Komunikasi dan informasi agar lebih terarah lagi dalam melaksanakan penataan menara yang sesuai dengan zona-zona yang telah ditentukan.

“Dalam hal perincian kerja, kami telah membentuk struktur organisasi Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi guna mempermudah melaksanakan penataan menara telekomunikasi yang sesuai dengan zonanya.”
(Wawancara dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru 19 April 2016.)

b. Penempatan dan Pembagian Tugas

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dalam keahlian masing-masing pengelolaan pekerjaan dapat berjalan efektif dalam pengorganisasian tata kelola menara telekomunikasi yang sudah dilakukan penempatan dan pembagian tugas pegawai, Berikut hasil wawancara dengan Anggota Bidang Data dan Informasi Dinas Tata Kota dan Bangunan Kota Pekanbaru :

“Tupoksi sudah diberikan dan dilaksanakan pada setiap jajaran perangkat dinas yang telah sesuai dengan bidangnya, tinggal mereka yang menjalankannya di lapangan nantinya (Wawancara dengan Anggota Bidang Data Dan Informasi Dinas Tata Kota dan Bangunan Kota Pekanbaru 25 april 2016)”

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan adalah membangkitkan atau mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras. Berikut Hasil wawancara dengan kepala bidang

kominfo dinas perhubungan komunikasi dan informasi kota pekanbaru :

**Bangunan Kota Pekanbaru
25 april 2016)**

a. Adanya Pedoman Kerja

Pedoman kerja merupakan suatu acuan dalam bekerja maka tujuan yang ingin dicapai akan berhasil

Dalam tata kelola menara telekomunikasi yang kami jadikan pedoman kerja: peraturan daerah no 6 tahun 2016 tentang penataan dan pengendalian penyelenggaraan telekomunikasi (Wawancara dengan Kepala Bidang Kominfo Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika 28 april 2016)

b. Adanya Pengarahan

Pengarahan adalah suatu kegiatan untuk menggerakkan atau mengarahkan seseorang supaya dapat bekerja dengan baik Berikut hasil Wawancara dengan Seksi Penelitian Administrasi Dinas Tata Kota dan Bangunan kota Pekanbaru:

“Untuk memantau bangunan tidak berizin kami melakukan pengarahan dilapangan dalam menara telekomunikasi. saat ini kami beranggotakan 15 orang yang dibentuk menjadi 3 tim untuk memantau seluruh kecamatan pekanbaru memang sulit bagaimanapun kita tetap turun kelapangan” (Wawancara dengan Seksi Penelitian Administrasi Dinas Tata Kota dan

c. Koordinasi

Koordinasi merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pengelolaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang ditentukan.

Hal ini diperkuat dari wawancara sebagai berikut :

“ Dalam hal ini kami akui kurangnya koordinasi antara pihak Dinas Perhubungan, komunikasi dan Informatika dengan Satpol PP sehingga masih dapat dijumpai bangunan menara telekomunikasi yang tegak di area pemukiman warga padat penduduk yang sering mengalami polemik di area masyarakat dan masa berlaku izinnya sudah habis namun kami akan memperbaiki dengan meningkatkan koordinasi dengan Dinas terkait” (Wawancara dengan Kepala Bidang Komunikasi dan Informatika Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika 16 april 2016)

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan upaya control, evaluasi dan *monitoring* terhadap sumber daya manusia, organisasi hasil kegiatan dari bagian-bagian ataupun dari seluruh

kegiatan yang ada untuk memastikan kegiatan dan kinerja organisasi sesuai dengan yang diharapkan.

a. Menetapkan standar

Dalam melakukan pengawasan maka harus adanya standar sehingga dapat menilai pelanggaran yang ada dimana standar ini dikenal sebagai sebuah ketentuan yang harus diikuti, Dalam menetapkan standar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan bidang kominfo pada Dinas Perhubungan, komunikasi dan informatika.

“standar yang digunakan dalam melakukan pengawasan adalah peraturan daerah no. 6 tahun 2015 tentang penataan dan pengendalian penyelenggaraan telekomunikasi dan Surat Edaran Direktur Jendral Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum Nomor : 06/SE/Dr/2011 Tentang Petunjuk Teknis Kriteria Lokasi Menara Telekomunikasi wujud nyata di lapangan adalah melalui kegiatan yang kami lakukan dalam kegiatan pengawasan menara telekomunikasi yaitu melihat seperti lokasi tempat dimana menara telekomunikasi didirikan, kemudian menara telekomunikasi memiliki izin atau tidak namun pada kenyataannya masih ada juga pihak penyelenggara menara telekomunikasi yang tidak memiliki izin “(Wawancara dengan Anggota Bidang

Komunikasi dan Informatika, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru 26 april 2016)

Dalam melaksanakan pengawasan tata kelola menara telekomunikasi di kota pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. standar kegiatan

Standar kegiatan disini maksudnya yaitu standar yang diterapkan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika di kota Pekanbaru. Standar kegiatan tersebut misalnya lokasi sekitar apakah layak untuk didirikan menara telekomunikasi Seperti yang di jelalaskan dalam wawancara berikut:

“pembangunan menara telekomunikasi haruslah memenuhi standar yang telah ditentukan, agar pembangunannya tidak asal-asalan. Salah satu standar pembangunan menara telekomunikasi adalah jarak menara dari bangunan terdekat. Sebagai contoh, ketinggian menara dari bangunan terdekat adalah 30 meter. Sedangkan untuk menara di bawah 45 meter, jarak menara dari bangunan terdekat adalah 20 meter” (Wawancara dengan Kepala Bidang Komunikasi dan Informatika Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika 16 april 2016)

2. Standar waktu

Standar waktu adalah penentuan jadwal yang telah ditentukan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika dalam melaksanakan retribusi menara telekomunikasi. Standar waktu dalam melakukan retribusi setiap satu tahun sekali. Seperti dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut :

“kami melakukan pengawasan terhadap menara telekomunikasi di kota pekanbaru tidak ditetapkan waktunya atau tidak rutin dilakukan terkadang hanya meminta laporan terkait dari instansi pemerintah yang bersangkutan dan menunggu adanya laporan dari masyarakat atau pemilik provider jika ada kerusakan yang terjadi baik sarana komunikasi maupun bangunan” (Wawancara dengan Anggota Bidang Komunikasi dan Informatika, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Pekanbaru 26 april 2016)

b. Melakukan Penilaian

Penilaian yang dimaksud disini adalah penilaian terhadap pekerjaan yang telah digunakan guna untuk mengetahui penyimpangan yang telah terjadi terhadap standar yang telah ditetapkan Dinas perhubungan, komunikasi dan informatika beserta Dinas Tata Ruang di kota Pekanbaru. Berikut adalah kutipan wawancara:

“Sebelum melakukan rekomendasi kepada pihak Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika pihak kominfo sudah membentuk satu tim yang terdiri dari : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Dinas Cipta Karya Dinas dan Tata Ruang dan Bangunan akan melakukan survey tim apabila lokasi yang akan dibangun layak maka tim tersebut akan mengusulkan kepada pimpinan untuk menerbitkan rekomendasi. Rekomendasi ini adalah salah satu syarat yang akan dijadikan untuk mengurus izin mendirikan bangunan (IMB) ” (Wawancara dengan Kepala seksi Pos dan telekomunikasi Dinas perhubungan, Komunikasi dan Informatika 28 april 2016).

c. Adanya tindakan perbaikan

Salah satu bentuk perbaikan pada bangunan menara telekomunikasi adalah melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan, komunikasi dan Informatika dengan Satpol PP dan Dinas Tata Ruang dan Bangunan Selaku pemberi izin.

“ Untuk tower yang mengalami kebocoran dan kerusakan dan selama ada orang-orang yang komplain. Kami akan menyururati pihak provider untuk mengganti pertanggungjawaban karena

radius 125 derajat rumah-rumah disekitar menara sudah diasuransikan .” (Wawancara dengan Kepala seksi Pos dan telekomunikasi Dinas perhubungan, Komunikasi dan Informatika 28 april 2016).

Selain itu, tindakan perbaikan diharapkan dilakukan dengan memberikan sanksi kepada pihak provider diharapkan memberikan efek jera sehingga pelanggaran tersebut tidak ada lagi.

“sanksi yang diberikan kepada pihak provider tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan. Misalnya untuk menara yang roboh yang sebelumnya tidak memenuhi ketentuan teknis bangunan yang mengakibatkan menara telekomunikasi tidak dapat berfungsi dan membahayakan orang lain dapat diancam pidana paling lama 6 bulan atau denda paling banyak 50.000.000. lalu bagi menara telekomunikasi yang tidak memiliki izin dihubungi terlebih dahulu pemilik providernya dan dimintai keterangannya yang tidak berizin dan apabila himbauan kami tidak diindahkan maka kami beri teguran teguran 3(tiga) dan setelah itu akan dilakukan penyegelan dan pembongkaran, apabila teguran kami tidak diindahkan maka akan dilakukan pembongkaran (Wawancara dengan Seksi Penelitian Administrasi Dinas Tata Ruang dan Bangunan 25 mei 2016)

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afiffudin. S.Ag. M.Si. 2010. Pengantar Administrasi Pembangunan : Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi. Alfabeta. Bandung..
- Brantas, 2009. *Dasar-Dasar manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Dewi, Irra Chrisyanti.2011, *Pengantar Ilmu Administrasi*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- George R.Terry.Ph.D.2006. *Asas-Asas Menejemen*. Bandung. P.T. Alumni
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPF
- Hasibuhan, H. Melayu.2005. *Manajemen Edisi 2*. BPF. Yogyakarta.
- Kasim. Iskandar. 2005. *Manajemen Perubahan*. CV. Bandung : Alfabeta,
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi Pembangunan Daerah*. Erlangga. Jakarta.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*.Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Unri Press. Pekanbaru.
- Mayer, Robert R.1985. *Policy and Program Planning A Developmental Perspective,practice-hall inc. New jersey*.
- Nasution, Zulkarnaen.2007.*Komunikasi Pembangunan*. Jakarta, PT. Raja Gravindo
- Randy R.Wrihartnolo.2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia : Sebuah Pengantar*

dan Panduan. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
Siagian P. Sondang.2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
Siswanto, HB.Dr. 2007. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
Sri Wiludjeng SP.2007.*Pengantar Manajemen*.Jogjakarta. Graha ilmu.
Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung. Alfabeta.
Suyanto, M. 2007. *Strategic Manegement Global*. Yogyakarta
Winardi, 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : PT. Alumni

Sumber Internet :

www.Dishub.pekanbaru.go.id diakses tanggal (5 desember 2015)
www.RiauPos.com diakses tanggal (7 desember 2015)
www.penataanruang.pu.go.id diakses tanggal (9 desember 2015)
www.republika.co.id diakses tanggal (9 desember 2015)

www.RadarRiau.net (2november2015)
www.pantaupekanbaru.com (22 januari 2016)
www.merdeka.com (10november 2015)
www.Riauterkini.com (22 februari 2016)

Dokumen :

Peraturan daerah Kota Pekanbaru Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penataan dan Pengendalian Penyelenggaraan Telekomunikasi
Surat Edaran Direktur Jendral Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum
Nomor : 06/SE/Dr/2011 Tentang Petunjuk Teknis Kriteria Lokasi Menara Telekomunikasi

